

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Provinsi Sulawesi Tengah Triwulan IV tahun 2025,

Oktober 2025

Pada Oktober 2025 inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 3,92 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,02. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Tolitoli sebesar 6,69 persen dengan IHK sebesar 118,25 dan inflasi terendah terjadi di Kota Palu sebesar 3,08 persen dengan IHK sebesar 108,88.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks sejumlah kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 8,04 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,15 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,42 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,17 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,83 persen; kelompok transportasi sebesar 0,07 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,14 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,40 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,87 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Oktober 2025 sebesar 0,05 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Oktober 2025 sebesar 3,60 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan

inflasi y-on-y pada Oktober 2025

Inflasi	Andil (%)	Deflasi	Andil (%)
- emas perhiasan	0,69		
- beras	0,67		-0,12
- ikan lajang	0,30	- Angkutan udara	-0,03
- ikan cakalang	0,26	- Cabai rawit	-0,03
- bawang merah	0,15	- Bawang putih	-0,02
- bahan bakar rumah	0,12	- Baju muslim wanita	-0,01
tangga.		- Telepon seluler	
- Ikan selar	0,11	- Blus wanita	-0,01
- Kontrak rumah	0,09		
- Ikan kembung	0,08		

komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m Oktober 2025

Inflasi	Andil (%)	Deflasi	Andil (%)
----------------	------------------	----------------	------------------

- Emas perhiasan	0,21	- Beras	-0,20
- Ikan lajang	0,13	- Bawang merah	-0,08
- Ikan cakalang	0,07	- Angkutan udara	-0,05
- Ikan kembung	0,04	- Ikan selar	-0,05
- Telur ayam ras	0,02	- Cabai rawit	-0,04
- Ikan ekor kuning	0,01	- Tomat	-0,03
- Ikan malulugis	0,01	- Cabai merah	-0,02
		- Jagung manis	-0,02
		- Ikan deho	-0,01

November 2025

Pada bulan November 2025 terjadi deflasi m- to - m sebesar 0,41 % inflasi yoy sebesar 3,50 % dan inflasi y to d sebesar 3,17 %. Penyumbang utama deflasi bulan November 2025 secara m-to-m adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil deflasi 0,47 %. Komoditas penyumbang utama deflasi m-to-m antara lain beras, cabai rawit, ikan cakalang, bahan bakar rumah tangga dan bawang merah.

Penyumbang utama inflasi Bulan November 2025 secara y-on-y adalah:

- Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 2,11%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Beras, Ikan Layang, dan Ikan Cakalang.
- Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil 0,82%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Emas Perhiasan, Pasta Gigi dan Hand Body Lotion.
- Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restauran dengan andil 0,23%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Ikan Goreng, Nasi dengan Lauk dan Kue Kering Berminyak.

Desember 2025

- Pada Bulan Desember 2025, terjadi inflasi m-to-m sebesar 0,14%, inflasi y-on-y sebesar 3,31% dan inflasi y-to-d sebesar 3,31%. Penyumbang utama inflasi bulan Desember 2025 secara *m-to-m* adalah **Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya** dengan andil inflasi **0,07%**.
- Komoditas penyumbang utama inflasi *m-to-m* antara lain **Cabai Rawit, Bawang Merah, Emas Perhiasan, Angkutan Udara, dan Daging Ayam Ras.**
- Penyumbang utama inflasi Bulan Desember 2025 secara *y-on-y* adalah: Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 1,74%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Beras, Ikan Layang, dan Ikan Kembung.
- Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil 0,88%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Emas Perhiasan, Hand Body Lotion dan Pasta Gigi.
- Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restauran dengan andil 0,24%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Ikan Goreng, Nasi dengan Lauk dan Kue Kering Berminyak.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan pengendalian inflasi di Provinsi Sulawesi Tengah pada triwulan IV tahun 2025 antara lain :

- Adanya tren kenaikan harga emas dunia, sehingga hal ini berdampak pada inflasi dan daya beli masyarakat Sulteng. Harga emas global terus mengalami kenaikan hingga akhir September 2025.
- Dampak dari penjualan beras keluar daerah seperti Gorontalo, Sulsel dan Sulut mengakibatkan pasokan beras di Sulawesi Tengah berkurang dan terjadinya kenaikan harga yang mencapai diatas Rp. 16.000/kg nya.
- Belum maksimalnya pendistribusian beras SPHP dari Bulog berdampak pada naiknya harga beras di Provinsi Sulawesi Tengah. Harga beras medium yang mencapai diatas Rp.16.000/kg.
- daging ayam ras mengalami penurunan harga pada bulan Juli dengan andil deflasi sebesar -0,07 persen
- Komoditi Beras yang masih mengalami kenaikan dengan harga Rp. 16.000/kg nya. Sebagian besar pasokan beras di Sulteng dijual keluar daerah wilayah Gorontalo dan Sulawesi Barat.
- Terjadinya perubahan iklim sehingga petani mengalami kemunduran panen dibanding tahun sebelumnya.
- Emas perhiasan masih menjadi komoditas penyumbang inflasi sebesar 0,53 persen, ini dikarenakan harga emas yang semakin meningkat.
- Konsumsi ikan di Sulteng sangat tinggi sehingga memberikan andil yang cukup besar terhadap inflasi maupun deflasi secara keseluruhan.
- Pada komoditas hortikultura seperti bayam, kangkung sebagian besar diproduksi oleh petani lokal Sulawesi Tengah.
- Biaya akademi/perguruan tinggi mempengaruhi inflasi pada bulan Juli dikarenakan adanya biaya daftar ulang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dalam kerangka 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) selama Oktober, November dan Desember 2025 antara lain: adalah

• **Ketersediaan Pasokan**

1. Tanggal 17 Oktober 2025 - Sidak pasar Wakil Gubernur Sulawesi Tengah bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Pasar Masomba dan Pasar Manonda.
2. Tanggal 23 Desember 2025 - Inspeksi Mendadak (Sidak) ke Pasar Inpres Manonda dan Pasar Masomba.
3. Tanggal 5 November 2025 - Operasi Pasar Murah dalam rangka mendukung inovasi Terminal & Transportasi Pangan Terpadu (TETRA PANDU) serta upaya stabilisasi harga pangan dan pengendalian inflasi daerah.
4. Pelaksanaan Sidak Bahan Bakar Minyak dan LPG 3 Kg di Kabupaten Poso oleh Tim Teknis TPID Provinsi Sulteng dan TPID Kabupaten Donggala dan Kota Palu.
5. Perluasan Program PASUKAN (Lapas untuk Ketahanan Pangan) melalui gerakan menanam hortikultura (Bawang, Rica, Tomat) oleh warga binaan di Lapas se-Sulawesi Tengah.
6. Pelaksanaan program Gerakan Tanam bekerjasama dengan TP-PKK Sulawesi Tengah.

Gerakan Taman Cabai Tanggal 21 November 2025.

- 7.
8. Tanggal 23 Oktober 2025 - Inspeksi Mendadak (Sidak) ke sejumlah pasar tradisional dan toko ritel modern di Kota Palu.

• **Keterjangkauan Harga**

2026. Tanggal 9 - 10 Desember 2025 - Operasi Pasar Murah #BeraniMurah dalam rangka memperingati HUT Korpri ke-54, sekaligus menyambut Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal 2025 dan Tahun Baru 2026.
2027. Gerakan Pangan Murah 8 desember 2025. Di Dinas Pangan Sulawesi Tengah.
2028. pelaksanaan sidak pasar bersama TPID secara mingguan untuk memantau harga & pasokan pangan.
2029. Tanggal 19 November 2025 - Operasi Pasar Murah dalam rangka stabilisasi harga barang kebutuhan pokok serta pengendalian inflasi daerah.
2030. Tanggal 20 November 2025 - Operasi Pasar Murah hari ke-2 di halaman Kantor BPU Kecamatan Tinangkung, Kelurahan Salakan, Kabupaten Banggai Kepulauan.
2031. Tanggal 6- 7 November 2025 - Operasi Pasar Murah di Halaman Kantor Camat Parigi Barat pada 6-7 November 2025. Kegiatan ini digelar sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjaga stabilitas harga, menjamin ketersediaan bahan pokok, serta membantu meringankan beban masyarakat.
2032. Tanggal 11 - 12 November 2025 - Pasar murah di Taman Taiganja Kabupaten Sigi. Melalui kegiatan ini, Pemerintah Daerah menunjukkan komitmennya untuk hadir di tengah masyarakat, membantu meringankan beban pengeluaran rumah tangga, serta memastikan ketersediaan dan keterjangkauan bahan pokok di pasar menjelang momentum perayaan akhir tahun.
2033. Meningkatkan penyaluran beras SPHP (BULOG) di pasar tradisional, Rumah Pangan Kita (RPK), & WARKOP (Warung Komoditas Pangan) TPID (saat ini berlokasi di Palu, Luwuk, Sigi, Donggala).
2034. Berlanjutnya monitoring harian harga sembako utamanya di pasar tradisional utama oleh Dinas Perindag dan Dinas Pangan di level Provinsi dan kab/kota.
2035. Memperkuat Perluasan SPHP melalui dinas Pangan Provinsi Sulawesi
2036. Adanya kenaikan beras di Sulawesi Tengah, maka TPID berinisiasi membangun warung komoditi pangan (Warkop) TPID. Yang bertujuan Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan beras sekaligus mensosialisasikan beras SPHP yang harganya terjangkau dan kualitasnya premium.
2037. Dinas Perindag dan Dinas Pangan di level Provinsi dan kab/kota serta input ke platform SP2KP Kemendag.
2038. Tanggal 29 Oktober 2025 - Operasi Pasar Murah dalam rangka stabilisasi harga dan pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Tojo una-una.

• **Kelancaran Distribusi**

1. Tanggal 17 Oktober 2025 - Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Sulawesi Tengah melaksanakan inspeksi mendadak (sidak) ke Pasar Masomba dan Manonda di

Kota Palu. Kegiatan ini bertujuan memastikan ketersediaan pasokan barang pokok tetap aman dan mencukupi kebutuhan masyarakat.

2. Mendorong pembentukan BUMD Pangan untuk mengorkestrasi pemenuhan kebutuhan pangan domestik.
3. Tanggal 30 Oktober 2025 - Launching Penyaluran Bantuan Pangan Alokasi Oktober-November 2025 yang dilaksanakan oleh Perum BULOG Kanwil Sulawesi Tengah
4. Fasilitasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) dari daerah surplus (Parigi Moutong & Sigi) ke Palu.
5. Melanjutkan pelaksanaan Gade Nolumako (pasar murah keliling) untuk menghadirkan pangan murah sampai pelosok daerah.

• **Komunikasi Efektif**

1. Tanggal 13 Oktober 2025 - Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah diruang Wakil Gubernur Sulawesi Tengah.
 2. Tanggal 14 Oktober 2025 - High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah di ruang Polibu Kantor Gubernur Sulawesi Tengah.
 3. Tanggal 20 Oktober 2025 - Rapat Inflasi di ruang Gubernur Sulawesi Tengah.
 4. Tanggal 21 Oktober 2025 - Rapat Penyusunan Roadmap TPID di ruang Asisten Perekonomian Setda Prov. Sulteng.
 5. Tanggal 27 Oktober 2025 - Rapat Zoom inflasi daerah.
 6. Tanggal 29 Oktober 2025 - Rapat Koordinasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah bersama satgas beras sulteng. Di Ruang Polibu.
 7. Tanggal 4 November 2025 - Rapat koordinasi TPID via zoom meeting diruang rapat biro perekonomian.
 8. Tanggal 5 November 2025 - Rapat koordinasi TPID.
 9. Tanggal 11 November 2025 - Rapat koordinasi TPID di ruang ekonomi makro.
 10. Tanggal 24 November 2025 - Rapat zoom TPID di ruang ekonomi makro.
 11. Tanggal 26 November 2025 - Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah.
 12. Tanggal 1 Desember 2025 Capacity Building dan HLM TPID Kabupaten Sigi.
 13. Tanggal 2 Desember 2025 - Rapat zoom TPID dan TPAKD bertempat di ruang ekonomi makro.
 14. Tanggal 8 Desember 2025 - Rapat TPID di ruang ekonomi makro.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan dalam pengendalian inflasi di Provinsi Sulawesi Tengah didapatkan gambaran bahwa diperlukan sinergitas antara Pemerintah Provinsi kepada TPID Kabupaten/kota dan Pusat serta Lembaga atau pihak lainnya yang terkait, perlu peningkatan alokasi anggaran untuk program/Kegiatan yang berkaitan dengan program penanganan pengendalian inflasi serta perlunya pelaporan realisasi pelaksanaan program atau tugas-tugas Perangkat Daerah dalam penanganan inflasi kepada Gubernur Sulawesi Tengah selaku Ketua TPID untuk bahan evaluasi atau koreksi pelaksanaan tugas TPID.

Komitmen pemerintah dalam pengendalian inflasi, penguatan koordinasi pusat dan daerah diperkirakan memberikan dampak terkendalinya inflasi gabungan Sulawesi Tengah Tahun

2025. Risiko inflasi dipengaruhi oleh tantangan produksi, termasuk cuaca, keterbatasan pupuk, akses BBM bersubsidi, serta disparitas harga antarwilayah. Harga ikan laut segar berfluktuasi akibat sarana penangkapan yang masih tradisional, keterbatasan kapal besar, dan belum optimalnya pengendalian pasokan, sehingga rentan terhadap cuaca dan gelombang laut. Tekanan inflasi juga dipicu oleh kenaikan harga rokok, serta meningkatnya harga hortikultura seperti cabai merah, cabai rawit, dan sayuran. Selain itu, tarif angkutan udara dan darat diperkirakan naik seiring dengan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) yang secara historis berdampak pada lonjakan harga pangan. Faktor lain yang berpotensi meningkatkan tekanan inflasi adalah penyesuaian harga BBM oleh Pemerintah serta fluktuasi harga avtur, yang dapat terjadi secara insidental sepanjang tahun 2025.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlu dilaksanakan Rakorda TPID se-Sulawesi Tengah sebagai upaya komunikasi yang efektif.
2. Perlu adanya Mou antar daerah pada komoditi beras, sehingga perlunya perhitungan yang tepat Ketika akan diekspor keluar daerah sulteng sehingga daerah sendiri tidak mengalami deficit beras.
3. Upaya penurunan pada angka imflasi harus terus diupayakan untuk mencapai target nasional.
4. Perlunya Gerakan menanam cabai dipekarangan rumah warga.
5. Mengantisipasi HBKN Nataru terutama Tiket pesawat, beras, telur, ayam, terigu, mentega.
6. Perlunya evaluasi perminggu untuk TPID Prov. Sulteng
7. Penggunaan anggaran perubahan untuk kegiatan pengendalian inflasi sebagai upaya dan Langkah konkrit dalam menstabilkan angka inflasi di daerah.
8. Perlunya sinergitas SIDAK Pasar bersama forkopimda dan OPD Teknis.
9. Pastikan ketersediaan stok beras menjelang Natal dan Tahun Baru dalam posisi aman
10. Diharapkan distribusi beras harus tepat sasaran dan merata untuk menghindari kelangkaan local
11. Menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan pembelian berlebihan (panic - buying)
12. Koordinasi perum bulog, dinas perdagangan/industri, ritel dan distributor agar distribusi berjalan lancar dan stok dapat tersedia di pasar tradisional maupun retail
13. Menjaga ketersediaan stok
 - Distributor wajib memastikan ketersediaan stok beras di gudang masing- masing dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat.
 - Segera melaporkan apabila terjadi kendala dalam pasokan dari produsen atau penggilingan
14. Menyalurkan beras tepat waktu dan tepat sasaran
 - Dilarang melakukan penimbunan atau penundaan distribusi dengan tujuan memperoleh

keuntungan

15. Menjaga stabilitas harga

- Harga jual beras di tingkat distributor dan pengecer harus sesuai dengan
- Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah
- Distributor diminta berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan dan Bulog untuk
- menstabilkan harga jika terjadi gejolak pasar

16. Segera melakukan pemantauan pasar (Sidak Pasar) dan Pasar Murah.